



Peranan Ekstrakurikuler KSPAN dalam Menguatkan Nilai-Nilai Karakter Generasi Z

Ni Putu Artina Kesuma Dewi^{1*}, I Nengah Suastika², Anak Agung Istri Dewi Adhi Utami³ 

^{1,2,3} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 07, 2024

Accepted October 15, 2024

Available online November 25, 2024

Kata Kunci:

Generasi Z, Ekstrakurikuler KSPAN, Penguatan Karakter

Keywords:

Generation Z, KSPAN Extracurricular, Character Strengthening



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kendala keterbatasan waktu dan dana sering dihadapi pembina dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga berdampak pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi pelaksanaan ekstrakurikuler KSPAN dan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler KSPAN pada siswa SMP yang termasuk dalam kategori Gen Z. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif, menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dengan teknik purposive sampling untuk menentukan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler KSPAN beroperasi secara terstruktur dengan dukungan pembina dan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, bimbingan sebaya, dan partisipasi dalam kompetisi. Kendala dalam pengelolaan waktu pembina juga memberikan implikasi pada perlunya perencanaan jadwal kegiatan yang lebih fleksibel dan terintegrasi dengan agenda sekolah. Dari sisi pendanaan, terbatasnya dukungan dana BOS untuk program ini menunjukkan bahwa sekolah perlu mencari sumber pendanaan tambahan. Kerja sama dengan sponsor atau organisasi eksternal dapat memberikan solusi untuk mendukung keberlanjutan kegiatan serta pengadaan fasilitas pendukung. Perbedaan kemampuan kognitif siswa dalam menyerap materi KSPAN juga menjadi tantangan yang membutuhkan pendekatan pengajaran yang lebih adaptif. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, atau media audiovisual interaktif, dapat membantu memastikan seluruh siswa memahami materi dengan baik.

ABSTRACT

The constraints of limited time and funds are often faced by instructors in implementing extracurricular activities, which impact the process of implementing extracurricular activities that are less than optimal. This study aims to describe and explore the implementation of KSPAN extracurricular activities and identify obstacles faced in implementing KSPAN extracurricular activities for junior high school students in the Gen Z category. The type of research used is qualitative, using observation, interviews, and documentation studies as data collection methods with purposive sampling techniques to determine informants. The study results show that KSPAN extracurricular activities operate structured with the support of instructors and interactive learning methods, such as group discussions, peer guidance, and participation in competitions. Constraints in managing instructor time also affect planning a more flexible activity schedule integrated with the school agenda. Regarding funding, the limited support of BOS funds for this program indicates that schools must find additional funding sources. Collaboration with external sponsors or organizations can provide solutions to support the sustainability of activities and the procurement of supporting facilities. Differences in students' cognitive abilities in absorbing KSPAN material also require a more adaptive teaching approach. Various learning methods, such as project-based learning or interactive audiovisual media, can help ensure all students understand the material well.

1. INTRODUCTION

Pendidikan karakter menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan saat ini, khususnya untuk generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang lahir setelah generasi milenium dan lahir antara tahun 1995 dan 2010 (Afianah & Hasanah, 2021; Miftakhuddin, 2020). Generasi Z, yang pola pikirnya cenderung menginginkan hal instan, muncul sebagai hasil dari peralihan generasi yang diikuti oleh kemajuan teknologi digital (Sahroni et al., 2024; Szymkowiak et al., 2021). Penggolongan generasi ini berdasarkan tahun kelahiran dan status sosial mereka. Generasi Z berbeda dari generasi sebelumnya karena selalu bergantung pada teknologi dan internet. Generasi Z telah menghadapi demoralisasi karena kemajuan teknologi (Astri Sulastri et al., 2023; Nabila et al., 2023). Kemajuan teknologi ini memberikan berbagai dampak positif bagi kemajuan anak bangsa khususnya generasi Z. Mereka dapat mengakses berbagai informasi dengan cepat melalui internet, Karena anak lebih mudah untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Belajar dengan berbagai metode dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada serta dapat berkomunikasi secara global sehingga memiliki pergaulan yang luas.

Namun terjadinya perkembangan teknologi seperti saat ini yang memungkinkan akses tanpa batas ke mana pun dan kapan pun memberikan dampak yang negatif, serta penurunan moralitas dan sifat bangsa (Agnia et al., 2021; Syahyudin, 2020). Hal ini terlihat dari orang lebih mudah untuk mengakses konten yang tidak baik, yang bertentangan dengan pendidikan. Meningkatnya penyebaran hoax disebabkan oleh kemudahan mendapatkan informasi dalam waktu yang cepat. Banyak kasus yang menimpa generasi muda seperti: pornografi, narkoba, dan pergaulan bebas (Fitriyadi et al., 2023; Hulu et al., 2023). Kondisi ini menyebabkan ketidakpastian dalam hal nilai-nilai dan standar yang membentuk karakter generasi Z, serta etika generasi Z, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan tingkat kriminalitas yang didominasi oleh generasi Z. Era digital inilah kondisi yang sulit untuk dihindari dari masyarakat. Tetapi ini juga yang kemudian memberikan kemudahan mengakses informasi dari berbagai penjuru dunia dapat langsung tersebar karena kemajuan teknologi tersebut (Astri Sulastri et al., 2023; Yunus et al., 2021). Menurunnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter bagi generasi Z memberikan dampak negatif yang berkelanjutan. Kondisi tersebut disebabkan oleh gagalnya implementasi pendidikan karakter ke dalam komponen pendidikan. Selain itu, beberapa penyebab luntarnya nilai-nilai moral yang berdampak buruk pada kualitas karakter generasi Z sangat beragam, di antaranya status sosial, kesenjangan sosial, rendahnya rasa empati, dan sikap egois yang tertanam di masing-masing individu. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang masa depan negara, karena generasi muda merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa dan masa depan yang lebih baik.

Oleh karena itu, generasi Z memiliki tantangan yang cukup berat karena ruang lingkup permasalahan yang dihadapi tidak hanya terbatas pada kemampuan untuk mengikuti perkembangan teknologi yang berlangsung dalam kehidupan masa kini, melainkan generasi Z ini juga dituntut untuk memiliki kecerdasan moral. Hal ini mencerminkan pentingnya penguatan karakter yang lebih efektif di lingkungan sekolah yang menjadi upaya mencegah timbulnya pengaruh negatif dari kemajuan teknologi dan era globalisasi saat ini. Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan negara dan bangsa (Gampu et al., 2022; Izma & Kesuma, 2019). Untuk mencegah timbulnya pengaruh negatif dari era teknologi saat ini, usaha yang dapat dilakukan dengan melakukan pembinaan, pemeliharaan serta mengembangkan karakter yang menjadi bekal untuk masa depan. Tujuan pendidikan di sekolah yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, sikap, dan karakter siswa. Nilai-nilai karakter seperti toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan non-akademik yang terintegrasi dengan program sekolah, seperti Pramuka dan OSIS (Luthviyani et al., 2019; Rozi & Hasanah, 2021). Kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat membantu mencapai tujuan ini. Kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai solusi untuk perilaku buruk siswa dan membangun efikasi diri mereka sendiri. Dalam penerapan pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa.

Ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah untuk melakukan pembinaan dan pengembangan siswa (Fauziah & Sudarwati, 2023; Rahmayani et al., 2021). Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana strategis untuk mendukung penguatan karakter. Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN) merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa dalam hal kepedulian sosial, disiplin dan tanggung jawab (Bhuwana et al., 2018; Pradnyani et al., 2019). Program yang ada di KSPAN tidak hanya fokus untuk mencegah bahaya narkoba dan penyebaran HIV/AIDS, tetapi juga mengembangkan karakter yang sangat dibutuhkan oleh generasi Z dalam menghadapi kehidupan saat ini. KSPAN, yang fokus pada edukasi tentang bahaya narkoba dan HIV/AIDS, memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa, terutama dalam hal kepedulian sosial, disiplin, dan tanggung jawab (Marhaeni, 2020; Trisnayanti et al., 2024). Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan KSPAN, seperti empati, kesadaran komunitas, dan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan

narkoba, sangat relevan dengan kebutuhan karakter Generasi Z, yang saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan sosial yang kompleks.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kerakter sosial siswa, karena mereka tergabung dalam sebuah organisasi yang memberikan edukasi serta pengalaman yang berharga (Chairunnisa et al., 2023; Pratiwi, 2020). Pelaksanaan ekstrakurikuler KSPAN memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan karakter siswa, karena mereka mengetahui sejak dini bahaya dari AIDS serta narkoba (Bhuwana et al., 2018; Pradnyani et al., 2019). Penelitian lainnya menyatakan bahwa ekstrakurikuler KSPAN berdampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, karena memberikan banyak edukasi bagi peserta didik, tidak hanya diajarkan tentang bahaya narkoba, tapi diajarkan tentang kesehatan reproduksi, dirangkul untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam suatu organisasi, sehingga tercipta rasa kekeluargaan yang erat (Marhaeni, 2020; Putri et al., 2022). Namun, meskipun penelitian sebelumnya banyak yang membahas peran ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter, masih sedikit penelitian yang mendalami peran kegiatan ekstrakurikuler KSPAN dalam menguatkan karakter sosial dan moral siswa, meskipun kegiatan ini sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi generasi Z saat ini. Kegiatan ekstrakurikuler ini jarang menjadi subjek penelitian dalam konteks pembentukan karakter.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi kegiatan ekstrakurikuler KSPAN dapat berperan dalam pembentukan karakter siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pemahaman mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa, khususnya melalui program KSPAN. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan lebih lanjut tentang tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler ini, serta bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan karakter Generasi Z, yang semakin terbuka terhadap kemajuan teknologi dan informasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler KSPAN sebagai sarana untuk memperkuat karakter siswa di era digital dan global saat ini.

2. METODE

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat Postpositivisme, digunakan untuk memeliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Model yang dipilih adalah fenomenologi. Fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran. Penelitian ini mengeksplorasi penerapan ekstrakurikuler KSPAN dalam penguatan karakter siswa generasi Z. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai hubungan erat dengan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler KSPAN, pengurus ekstrakurikuler KSPAN, anggota ekstrakurikuler KSPAN, serta siswa. Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Dalam melakukan pengumpulan data penelitian dari para informan, peneliti tentu menggunakan beberapa metode, yakni; metode observasi, metode wawancara, dan metode studi dokumentasi. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi

No.	Aspek	Indikator	No. Butir	Banyak Butir
1	Penerapan	a. Integrasi nilai-nilai karakter (kejujuran, tanggungjawab, disiplin, komunikatif dan peduli sosial) dalam kegiatan	1	3
		b. Konsistensi penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan rutin atau insidental	2	
		c. Kesadaran siswa dan pembina terhadap pentingnya nilai-nilai karakter	3	
2	Peranan	a. Kegiatan ekstrakurikuler KSPAN dapat menarik minat siswa	4	4
		b. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memotivasi siswa	5	
		c. Kegiatan dapat meningkatkan pemahaman	6	

No.	Aspek	Indikator	No. Butir	Banyak Butir
3	Kendala	siswa terhadap AIDS dan narkoba		
		d. Meningkatkan sifat jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli sosial dan berkomunikasi dengan baik	7	
		a. Fasilitas dan perlengkapan kegiatan	8	
		b. Keterlibatan orang tua	9	4
		c. Partisipasi siswa	10	
		d. Komunikasi antar pembina, siswa dan pihak sekolah	11	
Banyak Butir				11

Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis untuk memperoleh temuan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data yang dilakukan meliputi: Reduksi data, Pada tahap reduksi data dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan penguatan karakter siswa generasi Z melalui ekstrakurikuler Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN). Langkah pertama adalah mengelompokkan data dari hasil observasi yang menunjukkan perilaku dan keterlibatan siswa dalam kegiatan KSPAN, serta dukungan yang diberikan oleh guru dan lingkungan sekolah. Hanya data yang berkaitan dengan pembentukan karakter, seperti tanggung jawab, disiplin, peduli sosial, jujur dan komunikatif yang akan dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

Hasil wawancara yang beragam juga direduksi dengan fokus pada jawaban siswa, pembina, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang berhubungan langsung dengan dampak KSPAN terhadap penguatan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, peduli sosial, disiplin, jujur dan komunikatif serta pandangan tentang bahaya AIDS dan narkoba. Jawaban yang tidak relevan atau tidak mendukung analisis penguatan karakter akan disisihkan. Dokumentasi seperti laporan kegiatan, dan foto-foto yang diambil selama program KSPAN juga akan diseleksi. Hanya dokumen yang menggambarkan proses pembentukan karakter dan keterlibatan siswa dalam aktivitas yang mendukung tujuan penelitian yang akan digunakan. Proses reduksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis fokus pada aspek-aspek utama yang terkait dengan penguatan karakter siswa generasi Z melalui kegiatan ekstrakurikuler KSPAN, sehingga data yang tidak relevan atau terlalu umum akan diabaikan.

Penyajian data menjadi bagian penting dalam mengomunikasikan hasil penelitian secara jelas dan komprehensif. Adapun proses penyajian data pada penelitian ini meliputi: pertama, data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan tiga fokus utama penelitian, yaitu: penerapan ekstrakurikuler KSPAN. Data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan KSPAN di sekolah yang meliputi jadwal, jenis kegiatan serta keterlibatan siswa. peran ekstrakurikuler KSPAN dalam penguatan karakter. Data yang berkaitan dengan dampak dari kegiatan KSPAN terhadap pengembangan karakter siswa termasuk nilai-nilai yang diajarkan. Dan kendala dalam penguatan karakter melalui ekstrakurikuler KSPAN. Data yang mencakup tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan KSPAN. Data hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel untuk menyajikan informasi peran pembina, jenis kegiatan, dan respon siswa terhadap kegiatan KSPAN. Data lebih mendalam, terutama yang bersumber dari hasil wawancara dan observasi akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Deskripsi ini bertujuan menguraikan temuan secara detail dengan kutipan-kutipan langsung dari responden untuk mendukung interpretasi data.

Penarikan kesimpulan, atau verifikasi data, dilakukan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, kesimpulan ditarik untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Setelah menarik kesimpulan awal, maka langkah selanjutnya adalah mencocokkan kesimpulan dengan data yang ada. Verifikasi ini bertujuan untuk memastikan kesimpulan yang diambil valid dan tidak menyimpang dari data penelitian. Untuk memastikan keabsahan temuan dalam penelitian ini, berbagai langkah telah dilakukan guna menjamin kredibilitas, dan validitas data yang diperoleh. Kredibilitas temuan dijaga melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan. Peneliti menghabiskan waktu yang cukup lama untuk memahami konteks secara menyeluruh, sehingga data yang dikumpulkan lebih mendalam dan akurat. Selama periode ini, observasi yang mendalam dilakukan untuk menganalisis interaksi siswa, peran pembina ekstrakurikuler, serta pengaruh kegiatan KSPAN terhadap pembentukan karakter siswa. Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan konsistensi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler KSPAN,

pengurus ekstrakurikuler KSPAN, anggota KSPAN, serta siswa non-anggota KSPAN. Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih kaya terhadap fenomena yang diteliti dan mengurangi potensi bias. Selain itu, triangulasi metode diterapkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi secara bersamaan. Data yang diperoleh dari berbagai metode ini saling melengkapi dan mendukung, sehingga memberikan validitas yang lebih kuat terhadap temuan penelitian. Untuk meningkatkan objektivitas, peneliti juga berdiskusi dengan teman sejawat guna mendapatkan masukan dan sudut pandang baru. Dalam proses ini, kasus-kasus negatif atau data yang bertentangan dengan temuan utama dianalisis untuk memperkuat interpretasi.

Setelah proses analisis selesai, temuan penelitian diperiksa kembali kesesuaiannya dengan data mentah, baik melalui pencocokan transkrip wawancara maupun catatan lapangan. Selain itu, dilakukan pengecekan anggota (*member checking*) dengan mengonfirmasi hasil penelitian kepada informan untuk memastikan bahwa data yang disampaikan telah sesuai dengan maksud mereka. Transferabilitas temuan dijaga dengan menyajikan deskripsi kontekstual yang rinci, termasuk pelaksanaan kegiatan KSPAN, serta karakteristik siswa generasi Z yang menjadi fokus penelitian. Deskripsi ini memberikan gambaran menyeluruh yang memungkinkan pembaca untuk menilai relevansi temuan di konteks lain. Kebergantungan penelitian dijamin melalui dokumentasi yang sistematis pada setiap tahapan, mulai dari pengumpulan data hingga pelaporan hasil, sehingga memungkinkan penelitian dapat direplikasi pada konteks serupa dengan hasil yang konsisten. Konfirmabilitas penelitian dipastikan melalui audit data yang menyeluruh. Semua catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen penelitian diperiksa ulang dan dibandingkan dengan data mentah untuk menghindari penyimpangan. Evaluasi ini juga melibatkan pihak lain yang independen guna menilai akurasi interpretasi dan temuan penelitian. Melalui penerapan triangulasi sumber dan metode yang efektif, serta berbagai langkah pendukung lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan ekstrakurikuler "Kelompok Mahasiswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN)" merupakan salah satu upaya strategis dalam pendidikan sekolah untuk memberikan pengetahuan penting tentang bahaya HIV/AIDS dan narkoba kepada siswa. Program ini dirancang dengan pendekatan yang tidak hanya menekankan pendidikan, tetapi juga fokus pada pembentukan karakter generasi muda. Salah satu elemen penting dari kegiatan ini adalah pelaksanaan yang terstruktur. Setiap sesi dimulai dengan doa bersama, diikuti dengan kesepakatan tentang aturan kelas dan pencatatan kehadiran secara manual. Meskipun sederhana, metode kehadiran manual ini merupakan latihan yang efektif untuk mengasah integritas siswa. Selanjutnya, pembina menggunakan berbagai metode kreatif untuk menyampaikan materi, termasuk diskusi kelompok, bimbingan teman sebaya, dan penggunaan media visual seperti LCD atau proyektor. Kehadiran aktivitas *ice breaking* di beberapa sesi menambah nilai dengan menjaga agar siswa tetap fokus dan berpartisipasi secara aktif.

KSPAN memiliki tujuan yang sangat strategis, yaitu menanamkan kesadaran tentang bahaya HIV/AIDS dan narkoba, membentuk siswa menjadi kader yang dapat menyebarkan informasi ini kepada teman-teman mereka, serta menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Program ini sangat relevan untuk generasi Z yang dikenal dapat beradaptasi dengan teknologi dan pembelajaran yang dinamis. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran KSPAN juga disesuaikan dengan kebutuhan mereka, termasuk diskusi kelompok dan tutor sebaya. Kegiatan KSPAN mencakup berbagai aktivitas untuk mendukung pencapaian tujuan ini, mulai dari menempatkan informasi di lokasi strategis, membuat kliping bertema HIV/AIDS, hingga mengikuti perlombaan yang berkaitan dengan KSPAN. Melalui kegiatan-kegiatan ini, para siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang disertai dengan kerja tim, kreativitas, dan kepercayaan diri. Selain itu, dengan berpartisipasi dalam berbagai kompetisi bertema HIV/AIDS dari tingkat kabupaten hingga tingkat nasional, siswa dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan pesan yang relevan kepada audiens yang luas.

Pembina memainkan peran sentral dalam keberhasilan program ini. Dengan memahami berbagai gaya belajar siswa, mentor dapat menyesuaikan penyediaan materi ajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Ini penting karena perbedaan dalam kemampuan kognitif siswa sering mempengaruhi kecepatan pemahaman. Pendekatan individu dan interaktif ini menjamin bahwa semua siswa dapat terlibat secara maksimal dalam kegiatan. Namun, pelaksanaan program ini tidak tanpa tantangan. Salah satu hambatan utama adalah waktu terbatas para pembina yang harus dibagi dengan tugas-tugas lain di sekolah. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya program bagi

siswa non-anggota juga menjadi hambatan. Dari segi pendanaan, program KSPAN masih bergantung pada sumber dana yang terbatas, dan dukungan tambahan seperti penggalangan dana alternatif serta pelatihan tambahan untuk mentor diperlukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dampak positif dari program ini sangat jelas. KSPAN memberikan kontribusi penting dalam pembentukan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran sosial siswa. Program ini juga berhasil memperkuat kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan modern. Melalui KSPAN, generasi muda tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk menjadi agen perubahan yang kuat dengan kepedulian terhadap masalah sosial.

Pembahasan

Ekstrakurikuler Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN) dirancang sebagai program edukasi interaktif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya HIV/AIDS dan narkoba, serta membentuk karakter positif. Program ini mengintegrasikan metode diskusi kelompok, tutor sebaya dan penyampaian materi melalui pemanfaatan media digital dengan penggunaan LCD dan proyektor. Kegiatan yang dimulai dengan doa bersama, pencatatan kehadiran secara manual untuk menguatkan integritas siswa, diikuti penyampaian materi yang lugas dan menarik, seperti *ice breaking* untuk menjaga fokus siswa. Materi yang diberikan mencakup informasi pencegahan, penanggulangan dan dampak yang ditimbulkan HIV/AIDS dan narkoba, yang dirancang sesuai dengan kebutuhan generasi Z (Marhaeni, 2020; Pradnyani et al., 2019). Selain itu kegiatan penyediaan informasi dengan membuat poster, majalah dinding, klipng, serta partisipasi dalam kegiatan perlombaan yang berkaitan dengan KSPAN. Pendekatan pendalaman materi berbasis diskusi memungkinkan siswa secara aktif dapat berpartisipasi, sementara tutor sebaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam berbagi pengetahuan. Program ini juga melibatkan aspek pembentukan karakter, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial yang terintegrasi ke dalam seluruh kegiatan. Generasi Z, yang sangat mudah beradaptasi dengan teknologi dan memiliki gaya belajar dinamis, mendapatkan manfaat dari penggunaan media visual dan interaksi langsung. Kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode diskusi kelompok dan tutor sebaya efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang konten pendidikan (Febnasari et al., 2019; I Wayan gabra, 2019). Hal ini diperkuat oleh temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya lebih baik dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional (Anjani & Safitri, 2023; Munthe & Naibaho, 2019).

KSPAN dalam pendekatan seperti tutor sebaya dan pelatihan keterampilan komunikasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan karakteristik Generasi Z. Oleh karena itu, program KSPAN memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan konstruktif, termasuk keterlibatan dalam diskusi kelompok, dan pelaksanaan kampanye sosial. KSPAN tidak hanya berfokus pada pendalaman materi tetapi juga pembentukan karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian sosial. Penelitian sebelumnya yang dilakukan menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, yang melibatkan kegiatan eksplorasi, telah terbukti efektif dalam membentuk karakter mandiri siswa (Kurniawan et al., 2021; Panjaitan et al., 2020). Dengan metode serupa, KSPAN bertujuan untuk memperkuat karakter kepedulian sosial siswa melalui pendalaman pemahaman terhadap isu-isu sosial seperti HIV/AIDS dan narkoba. Melalui pendekatan adaptif dan berpusat pada siswa, KSPAN diharapkan menjadi *platform* yang efektif untuk membentuk generasi muda khususnya gen Z yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi (Lestari et al., 2023; Trisnayanti et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, KSPAN juga memanfaatkan media visual, seperti power point yang ditampilkan dengan proyektor, untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan pendukung seperti pembuatan majalah dinding, poster dan klipng dengan tema HIV/AIDS dan narkoba menyediakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan membuat proses pembelajaran lebih bervariasi.

Desain program KSPAN didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat memperkuat karakter siswa melalui pembiasaan aktivitas positif, seperti kelompok belajar, shalat berjamaah dan perayaan hari besar keagamaan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan religius berbasis nilai tidak hanya meningkatkan pemahaman spiritual siswa tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Ini sejalan dengan konsep KSPAN, yang menekankan pembentukan karakter sosial melalui kegiatan yang menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran dan kepedulian sosial (Juwantara, 2019; Luthviyani et al., 2019). Selain itu, menekankan pentingnya literasi digital dalam memperkuat karakter generasi Z, terutama dalam menghadapi tantangan era industri 4.0. Literasi digital telah terbukti menjadi sarana yang efektif dalam membangun karakter siswa, terutama dalam aspek berpikir kritis, tanggung jawab, dan etika digital

(Nurcahyo, 2020; Siroj et al., 2022). Ini juga menunjukkan hal yang sejalan, KSPAN juga memanfaatkan pendekatan berbasis teknologi, seperti menyampaikan video edukasi dan konten kreatif melalui partisipasi dalam perlombaan di media sosial. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik generasi Z yang dikenal adaptif terhadap teknologi dan menikmati interaksi digital (Nabila et al., 2023; Sahroni et al., 2024). Penelitian lainnya yang berfokus pada penguatan karakter peduli sosial terhadap orang lain melalui kegiatan ekstrakurikuler sukarelawan, memberikan wawasan tambahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan sukarelawan, seperti layanan sosial dan penggalangan dana, efektif dalam membangun karakter kepedulian sosial siswa. Kegiatan-kegiatan ini mampu meningkatkan empati siswa terhadap isu-isu sosial di sekitar mereka (Muhamadi & Hasanah, 2019; Rahmayani et al., 2021). Sejalan dengan temuan ini, KSPAN memprioritaskan kegiatan secara langsung melibatkan siswa dalam upaya advokasi pendidikan dan sosial terkait HIV/AIDS dan narkoba. Melalui keterlibatan aktif ini, siswa tidak hanya belajar untuk memahami masalah tersebut tetapi juga didorong untuk menjadi agen perubahan dalam lingkungan mereka.

Keberhasilan KSPAN tidak hanya terletak pada pendekatan belajarnya tetapi juga pada kontribusinya terhadap pendidikan karakter generasi Z, program ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, serta kepedulian sosial siswa. Oleh karena itu penting untuk memberdayakan remaja melalui program berbasis kolaborasi untuk mencapai perubahan sosial yang positif (Anjani & Safitri, 2023; Chairunnisa et al., 2023). Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, KSPAN mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sambil memberdayakan siswa sebagai agen perubahan. Namun, pelaksanaan program ini tidak terlepas dari tantangan. Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk waktu yang terbatas dalam pelaksanaan program, perbedaan kemampuan kognitif siswa, dan masih rendahnya pemahaman KSPAN di kalangan siswa non anggota mengenai pentingnya program ini. Selain itu pembiayaan program yang masih bergantung pada sumber dana yang terbatas menjadi tantangan lain yang perlu diatasi. Untuk mengatasi tantangan ini disarankan agar sekolah memperluas dukungan melalui kerja sama dengan pihak terkait untuk memperoleh bantuan dana alternatif, pelatihan khusus untuk pembina, serta integrasi program dengan kebijakan sekolah.

Secara keseluruhan, program KSPAN merupakan salah satu langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi (Bhuwana et al., 2018; Pradnyani et al., 2019). Dengan pendekatan yang adaptif dan kolaboratif, program ini menjadi model pendidikan karakter di era modern. Temuan dari program ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam merancang program serupa, memungkinkan pendidikan karakter diintegrasikan secara lebih luas dan sistematis di seluruh Indonesia. Tentu saja penelitian ini masih memiliki kelemahan karena jumlah sampel yang terbatas, sehingga hasilnya tidak benar-benar mencerminkan populasi secara keseluruhan. Sebagai saran, penelitian berikutnya sebaiknya melibatkan lebih banyak jumlah sampel, dan melibatkan angket dalam pengumpulan datanya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler KSPAN menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam menguatkan karakter siswa dan meningkatkan kesadaran tentang bahaya HIV/AIDS dan narkoba. Dengan cara yang terorganisir dan adaptif, KSPAN menggabungkan pembentukan karakter dengan pembelajaran berbasis teknologi dan interaksi sosial. KSPAN menggunakan berbagai metode, seperti diskusi kelompok, tutor sebaya serta penyampaian materi melalui power point untuk memastikan partisipasi siswa. Selain itu, pembuatan poster, klipping, dan majalah dinding serta partisipasi dalam perlombaan meningkatkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis dan tanggung jawab sosial. Namun pelaksanaan KSPAN menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan kognitif siswa, serta kurangnya pemahaman siswa non KSPAN akan pentingnya program ini. Selain itu, minimnya pendanaan juga merupakan hambatan yang harus diatasi dengan meningkatkan relasi kerja sama dengan instansi terkait. Secara keseluruhan, KSPAN adalah model pengembangan karakter yang efektif, yang dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam merancang program serupa. Program ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang AIDS/HIV dan narkoba, tetapi juga mendidik generasi muda yang memiliki kesadaran sosial tinggi, mampu berpikir kritis, dan aktif berpartisipasi dalam perubahan sosial.

5. DAFTAR PUSTAKA

Afianah, V. N., & Hasanah, U. (2021). Media Infografis Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Generasi Z. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6).

- <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8420>.
- Agnia, A. S. G. N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9331–9335. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2473>.
- Anjani, D., & Safitri, I. (2023). Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Karakter Bersahabat/ Komunikatif. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1065–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4833>.
- Astri Sulastrri, Octaviany, F., & Atikah, C. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Untuk Gen-Z di Era Digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5662>.
- Bhuwana, I. J. E., Adnyana, I. B., & Setiawan, I. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program Kspan Di SMP. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jjpb.v5i1.21929>.
- Chairunnisa, Rahmadhani, D. D., Astuti, N. R. W., & Nafisah., S. (2023). Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN 244 Guruminda Dan SD Plus Al-Ghifari. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 118–130. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2010>.
- Fauziah, A. S., & Sudarwati, N. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka. *Kontribusi*, 3(2). <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.141>.
- Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 310–318. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19456>.
- Fitriyadi, M. Y., Rahman, M. R., Asshidiqi, M. R. A., Ilham, M. A., Nurleli, Aibina, O. I., Hesda, N., & Fayyedh, F. Al. (2023). Pengaruh Dunia IT Terhadap Perilaku Remaja Generasi Z. *Religion*, 2(2). <https://doi.org/10.55606/religion.v1i2.61>.
- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5124–5130. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>.
- Hulu, T. D. N., Nazara, M. N., & Harefa, A. R. (2023). Dampak Penggunaan Teknologi terhadap Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 4 Lahewa Timur. *Journal On Education: Volume 6 Nomor 1 Tahun 2023*, 6(1), 5303–5310. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3660>.
- I Wayan gabra. (2019). Optimalisasi Penerapan Metode Belajar Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Pokok Kasus Pelanggaran Ham. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(1), 90–96. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i1.17614>.
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 84–92. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i1.2419>.
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 160–171. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>.
- Kurniawan, A., Widiastui, N., & Aslamiyah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 1(2), 1–12.
- Lestari, I. P., Pertiwi, K. D., & Yuswantina, R. (2023). Optimalisasi Pemberdayaan Remaja Peduli HIV dan Napza (MAS BRIAN). *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, 5(2), 144–150. <https://doi.org/10.35473/ijce.v5i2.2629>.
- Luthviyani, Setianingsih, & Handayani. (2019). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 113–122. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122>.
- Marhaeni, G. A. (2020). Penyuluhan Meningkatkan Resiliensi Remaja Terhadap Seks Bebas, Hiv/Aids Dan Narkoba Pada Siswa Sma Di Kecamatan Sukawati Tahun 2019. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat*, 2(1). <https://doi.org/10.33992/ms.v2i1.949>.
- Miftakhuddin, M. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z. *JPAI (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-01>.
- Muhamadi, S. I., & Hasanah, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95–114. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-06>.
- Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. (2019). Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 138–147. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147>.

- Nabila, L. N., Utama, F. P., Habibi, A. A., & Hidayah, I. (2023). Aksentuasi Literasi pada Gen-Z untuk Menyiapkan Generasi Progresif Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Education Research*, 4(1), 28–36. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.113>.
- Nurchahyo, M. A. (2020). Penggunaan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa SMP pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 9(2), 132–138. <https://doi.org/10.31571/saintek.v9i2.2077>.
- Panjaitan, M., Sitepu, A., Gaol, R. L., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Pramuka Terhadap Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sdn 106144. *Jurnal Educatio*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.569>.
- Pradnyani, P. E., Edi Putra, I. G. N., & Purni Astiti, N. L. E. (2019). Participation in Student Group with Awareness of Aids and Drugs (Kspan) Associated with Knowledge of HIV & AIDS among Junior High School Students in Denpasar, Bali, Indonesia. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(11). <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.03880.4>.
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>.
- Putri, N. L. N. D. D., Yundari, A. A. I. D. H., Puspawati, N. L. P. D. P., & Asdiwinata, I. N. (2022). Penyuluhan Pencegahan Peningkatan Penyalahgunaan Napza Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Remaja Sekaa Teruna Teruni Banjar Padang Sumbu Kelod Denpasar. *Bhakti Community Journal*, 1(1), 55–66. <https://doi.org/10.36376/bcj.v1i1>.
- Rahmayani, S., Ramadan, & Hadikusuma, Z. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *Mimbar PGSD Undikhsa*, 9(3), 475–480. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i3.40779>.
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *MANAZHIM*, 3(1), 110–126. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1075>.
- Sahroni, Anwar, F., Sari, N. H., & Martini, T. (2024). Membangun Karakter Dan Spiritual Gen Z Di Lingkungan Pendidikan Perspektif Ruhiologi Quotient. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(1), 68–80. <https://doi.org/10.54459/aktualita.v14i1.675>.
- Siroj, H. A., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasan Tapen Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.668>.
- Syahyudin, D. (2020). Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Komunikasi Siswa. *Gunahumas*, 2(1), 272–282. <https://doi.org/10.17509/ghm.v2i1.23048>.
- Szymkowiak, A., Melović, B., Dabić, M., Jeganathan, K., & Kundi, G. S. (2021). Information technology and Gen Z: The role of teachers, the internet, and technology in the education of young people. *Technology in Society*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101565>.
- Trisnayanti, K. A., Rahyani, N. K. Y., & Dewi, I. G. A. A. N. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Triad Krr (Seksualitas, HIV/Aids, Dan Napza). *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 8(1), 1088–1100. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i1.23255>.
- Yunus, Raharjo, S., Handayani, M., Arifah, N., Rafli, Sitepu, N., Ramzy, A., Widuri, & Saleha, I. (2021). Peran Media Sosial Di Era Transformasi Digital Sebagai Sarana Komunikasi Karang Taruna Masyarakat Kampung Parung Serab Ciledug. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(2), 40–46. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i2.71>.